

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Dengan mengamati hubungan antara strategi komunikasi pengurus pondok dan kesiapan santriwati menghadapi *menarche* pada saat yang sama.

3.2 Populasi, Sampel, dan Sampling

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah santriwati yang belum mengalami *menarche* dengan usia 10-14 tahun di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Tulungagung berjumlah 43 orang.

3.2.2 Sampel

Besar sampel dalam penelitian ini adalah 43 santriwati usia 10-14 tahun di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Tulungagung yang belum mengalami *menarche*.

3.2.3 Sampling

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan total sampling.

3.3 Tempat dan Waktu

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Tulungagung.

3.3.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada 21 Januari 2024.

3.4 Variabel

Variabel pada penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Variabel independent (bebas)

Variabel independent dalam penelitian ini adalah strategi komunikasi pengurus pondok.

b. Variabel dependent (terikat)

Variabel dependent dalam penelitian ini adalah kesiapan santriwati menghadapi *menarche*.

3.5 Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variable	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala Data	Skor
Variable Independent: Strategi komunikasi pengurus pondok	Perencanaan komunikasi pengurus pondok yang disusun agar tujuan tercapai.	a. Komunikasi vertikal	Kuesioner (Skala Likert)	Ordinal	Untuk jawaban diberi skor: a. Sangat Sering, Sangat Jelas, Sangat Baik diberi skor 4 b. Sering, Jelas, Baik diberi skor 3 c. Jarang, Kurang Jelas, Kurang Baik diberi skor 2 d. Tidak Pernah, Tidak Jelas, Tidak Baik diberi skor 1

Variable	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala Data	Skor
Variabel Dependent: Kesiapan santriwati menghadapi <i>menarche</i>	Suatu kesiapan santriwati dalam menghadapi <i>menarche</i> akan dipengaruhi oleh informasi dan pengetahuan akan masalah yang akan dihadapi oleh santriwati kedepannya.	a. Sumber informasi b. Kesiapan fisik c. Kesiapan psikologis d. Usia	Kuesioner (Skala Likert)	Ordinal	Untuk jawaban yang bersifat positif: a. Sangat Setuju diberi skor 4 b. Setuju diberi skor 3 c. Tidak Setuju diberi skor 2 d. Sangat Tidak Setuju diberi skor 1 Untuk jawaban yang bersifat negatif : a. Sangat Setuju diberi skor 1 b. Setuju diberi skor 2 c. Tidak Setuju diberi skor 3

Variable	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala Data	Skor
					d. Sangat Tidak Setuju diberi skor 4

3.6 Prosedur dan Instrument Pengumpulan Data

3.6.1 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Setelah proposal penelitian disetujui, peneliti mengurus surat izin penelitian dari Kampus Poltekkes Kemenkes Malang Program Studi D-III Keperawatan Blitar untuk diberikan kepada pimpinan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Tulungagung.
- b. Peneliti menunggu persetujuan dari pimpinan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Tulungagung untuk melakukan pengambilan data.
- c. Peneliti melakukan penelitian dengan subjek penelitian sesuai kriteria.
- d. Peneliti menyerahkan lembar informed consent kepada pengurus pondok sebagai bukti persetujuan menjadi subjek pada penelitian ini.
- e. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian kepada subjek penelitian, diharapkan subjek penelitian dapat memahami sehingga bersedia memberikan informasi kepada peneliti.
- f. Peneliti menyerahkan lembar kuesioner kepada santriwati untuk diisi datanya dan menjelaskan petunjuk pengisian kuesioner tersebut.
- g. Setelah selesai mengisi kuesioner, lembar kuesioner dikumpulkan kepada peneliti.
- h. Peneliti mengucapkan terimakasih dan memberikan reward kepada responden setelah pengisian kuesioner.

3.6.2 Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner, dalam penelitian ini berisikan pernyataan terkait dengan strategi komunikasi pengurus pondok dengan kesiapan santriwati menghadapi *menarche*.

A. Kuesioner Strategi Komunikasi Pengurus Pondok

Untuk mengetahui strategi komunikasi pengurus pondok dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala likert yang disiapkan 10 item pernyataan dengan pilihan jawaban sangat sering, sering, jarang, tidak pernah. Peneliti mengadopsi kuesioner dari penelitian sebelumnya oleh Rusmini (2012). Hasil uji validitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 2 Rangkuman Hasil Uji Validitas Variabel Strategi Komunikasi Pengurus Pondok

No. Item	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0,624	0,05	Valid
2	0,434	0,05	Valid
3	0,674	0,05	Valid
4	0,612	0,05	Valid
5	0,360	0,05	Valid
6	0,444	0,05	Valid
7	0,571	0,05	Valid
8	0,469	0,05	Valid
9	0,428	0,05	Valid
10	0,374	0,05	Valid

Pada variabel strategi komunikasi pengurus pondok dilakukan uji reliabilitas menggunakan cronbach alpha, dimana instrument reliabel apabila $>0,60$. Hasil dari uji reliabilitas sebesar $0,676 > 0,6$ yang artinya reliabel

B. Kuesioner Kesiapan Santriwati Menghadapi *Menarche*

Untuk menilai kesiapan santriwati dalam menghadapi *menarche* dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala likert yang disiapkan 10 item pernyataan

dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Peneliti mengadopsi kuesioner dari penelitian sebelumnya oleh Jela (2019). Dari hasil uji validitas didapatkan hasil 0,858 dan hasil uji reabilitas 0,959.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan
Strategi komunikasi pengurus pondok	Komunikasi vertikal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadi komunikasi antara pengurus pondok dan santriwati 2. Pengurus pondok memberikan informasi tentang <i>menarcho</i> kepada santriwati 3. Terjadi komunikasi tatap muka antara pengurus pondok dengan santriwati 4. Terjadi komunikasi bermedia antara pengurus pondok dengan santriwati 5. Bahasa yang digunakan pengurus pondok jelas dan mudah dipahami 6. Informasi yang diberikan pengurus pondok tentang <i>menarcho</i> diterima baik oleh santriwati 7. Pengurus pondok selalu mengevaluasi hasil diskusi 8. Pengurus pondok memberikan kesejahteraan yang baik dan adil bagi santriwati

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan
		<p>9. Pengurus pondok melakukan komunikasi secara singkat, padat dan jelas mengenai <i>menarche</i></p> <p>10. Pengurus pondok memberikan pembinaan dan motivasi bagi santriwati</p>
Kesiapan santriwati menghadapi <i>menarche</i>	Sumber informasi	1. Menanyakan tentang menstruasi pada pengurus pondok
	Kesiapan psikologis	<p>2. Siap menghadapi menstruasi pertama dimanapun berada dan kapanpun waktunya</p> <p>3. Tidak takut menghadapi menstruasi awal</p> <p>4. Tidak bingung untuk menghadapi menstruasi pertama</p> <p>5. Menganggap bahwa menstruasi bukanlah hal yang tabu bagi kematangan diri</p> <p>6. Menganggap bahwa menstruasi adalah hal yang kotor</p>
	Kesiapan fisik	7. Akan menjadi remaja putri yang dewasa jika mengalami menstruasi

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan
		<p>8. Menganggap menstruasi sebagai suatu hal yang tidak merepotkan karena saat menstruasi harus membawa pembalut kemana-mana</p> <p>9. Menstruasi akan menyebabkan ketidaknyamanan fisik dan perubahan emosional bagi diri saya</p> <p>10. Siap menghadapi menstruasi awal</p>

3.7 Pengolahan, Analisa, Penyajian

3.7.1 Pengolahan Data

Pada penelitian ini, setelah data terkumpul perlu diproses dan dianalisis secara sistematis agar bisa terdeteksi. Data tersebut ditabulasi dan dikelompokkan sesuai dengan variabel yang diteliti. Langkah-langkah proses pengolahan data sebagai berikut:

A. Pemeriksaan data (*editing*)

Pada proses editing dilakukan dengan cara mengecek ulang data yang telah terkumpul meliputi kelengkapan data berdasarkan dengan observasi yang sudah dilakukan. Jika masih ada data maupun informasi yang kurang lengkap, maka peneliti wajib melengkapi untuk mempermudah penelitian.

B. Pemberian kode (*coding*)

Setelah data diedit, langkah selanjutnya dilakukan pemberian kode pada setiap komponen variabel yang berguna untuk mempermudah proses tabulasi dan analisa data.

1) Usia santriwati:

10 tahun = 1

11 tahun = 2

12 tahun = 3

13 tahun = 4

14 tahun = 5

2) Kelas santriwati:

4 = 1

5 = 2

6 = 3

7 = 4

8 = 5

3) Strategi komunikasi pengurus pondok:

Baik = 3

Cukup baik = 2

Kurang baik = 1

4) Kesiapan santriwati menghadapi *menarche*:

Siap = 2

Tidak siap = 1

C. *Scoring*

Menentukan nilai atau skor pada setiap item pertanyaan dan menentukan nilai terendah dan tertinggi. Tahapan ini dilakukan setelah ditentukan kode jawaban sehingga setiap jawaban responden atau hasil observasi dapat diberikan skor. Berikut merupakan skor untuk variabel strategi komunikasi dan kesiapan santriwati.

- a. Untuk menilai strategi komunikasi pengurus pondok dengan skor:
 - 1) Sangat sering, sangat jelas, sangat baik: 4
 - 2) Sering, jelas, baik: 3
 - 3) Jarang, kurang jelas, kurang baik: 2
 - 4) Tidak pernah, tidak jelas, tidak baik: 1
- b. Untuk menilai kesiapan santriwati menghadapi menstruasi awal dengan skor:

Jawaban yang bersifat positif:

- 1) Sangat setuju = 4
- 2) Setuju = 3
- 3) Tidak setuju = 2
- 4) Sangat tidak setuju = 1

Jawaban yang bersifat negatif :

- 1) Sangat setuju = 1
- 2) Setuju = 2
- 3) Tidak setuju = 3
- 4) Sangat tidak setuju = 4

D. *Entry*

Data dalam bentuk kode angka atau huruf dimasukkan ke dalam program atau software computer. Data dimasukkan sesuai dengan jawaban responden sesuai kode yang telah diberikan.

E. *Cleaning*

Setelah semua data dari setiap sumber data atau responden dimasukkan, dilakukan pengecekan ulang untuk memeriksa kemungkinan kesalahan dalam penulisan kode, ketidaklengkapan data dan hal lainnya. Kemudian dilakukan koreksi atau perbaikan jika ditemukan kesalahan.

F. Tabulasi

Mengelompokkan data sesuai dengan tujuan penelitian kemudian dimasukkan dalam table berdasarkan variabel. Kemudian data tersebut diolah menggunakan SPSS for windows. Proses tabulasi meliputi:

- a. Mempersiapkan tabel dengan kolom dan baris yang disusun dengan cermat sesuai kebutuhan
- b. Menghitung banyaknya frekuensi untuk tiap kategori jawaban
- c. Menyusun distribusi frekuensi dengan tujuan agar data yang tersusun mudah dibaca dan dianalisa

3.7.2 Analisa Data

A. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap subjek penelitian. Karakteristik subjek penelitian ini adalah usia, kelas, strategi komunikasi pengurus pondok, dan kesiapan santriwati.

Untuk mengukur strategi komunikasi menggunakan skala likert. Pada skala likert disediakan 4 alternatif jawaban dan setiap jawaban tersedia nilainya. Untuk penyajian data yang berbentuk persen menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Angka persentase

F: Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N: jumlah frekuensi atau banyaknya data (Anas Sudijono, 1994:40).

Untuk kategori penilaian sebagai berikut:

- Jika nilai 76-100% artinya baik
- Jika nilai 56-75% artinya cukup baik
- Jika nilai $\leq 55\%$ artinya kurang baik (Arikunto, 2013)

Untuk mengukur kesiapan santriwati menghadapi *menarcho* menggunakan skala likert. Pada skala likert disediakan 4 alternatif jawaban dan setiap jawaban tersedia nilainya. Dalam skala likert item ada yang bersifat positif dan negatif terhadap masalah yang diteliti. Untuk rumus skor-T, yaitu:

$$T = 50 + 10 \left[\frac{X - \bar{X}}{s} \right]$$

Keterangan:

X: Skor responden pada skala peran yang hendak diubah menjadi skor T

\bar{X} : Mean skor kelompok

s: Deviasi standar skor kelompok

Untuk mencari S digunakan rumus:

$$s^2 = \frac{\sum(X_i - \bar{X})^2}{n - 1}$$

Keterangan:

s: varian skor pernyataan

n: jumlah responden

$$\text{Skor mean } T = \frac{\text{Skor } T \text{ responden}}{\text{Jumlah responden}}$$

Klasifikasi dilakukan setelah mengetahui hasil skor T yaitu dikategorikan sebagai berikut (Azwar, 2011):

- a. Positif: jika hasil skor $T > 50,00$
- b. Negatif: jika hasil skor $T < 50,00$

Setelah dipersentasekan menurut kategori, persentase akan dianalisis dan dimasukkan dalam tafsiran kriteria penilaian skor:

Tabel 3. 4 Interpretasi Tabel

0%	Tidak ada
1% - 24%	Sebagian kecil
25% - 49%	Kurang dari setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 74%	Lebih dari setengahnya
75% - 99%	Sebagian besar
100%	Seluruhnya

Sumber : Effendi dan Manning (1989) dalam (Azahrah, Afrinaldi and Fahrudin, 2021)

B. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan menghubungkan dua variabel. Analisis bivariat pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan strategi komunikasi pengurus pondok dengan kesiapan santriwati menghadapi *menarche* di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Tulungagung, yaitu menggunakan korelasi spearman. Berikut adalah rumus analisis korelasi spearman. (Sugiyono, 2016:245)

$$p = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

p = koefisien korelasi rank spearman

N = jumlah sampel

b_i = rangking data variabel $X_i - Y_i$

Langkah-langkah pengujian:

- a. Menentukan formulasi H_0 dan H_a

Hipotesis 1

H_0 = tidak terdapat hubungan antara strategi komunikasi pengurus pondok dengan kesiapan santriwati menghadapi *menarcho*.

H_1 = terdapat hubungan antara strategi komunikasi pengurus pondok dengan kesiapan santriwati menghadapi *menarcho*.

- b. Kesimpulan

1. Dengan membandingkan nilai sig. (2-tailed) dengan α (0,05):
2. Jika nilai sig. (2-tailed) $> \alpha$ (0,05) maka H_a ditolak dan H_0 diterima.
3. Jika nilai sig. (2-tailed) $< \alpha$ (0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap besar atau kecilnya koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat disimpulkan pada ketentuan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. 5 Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2018:184)

3.7.3 Penyajian Data

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul disajikan dalam bentuk textular, yaitu penyajian data hasil penelitian dalam bentuk uraian kalimat. Data yang terkumpul dari kuesioner selanjutnya disimpulkan.

3.8 Etika Penelitian

a. Lembar persetujuan (*Informed Consent*)

Merupakan sebuah bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dalam bentuk lembar persetujuan sebelum memulai penelitian. Tujuan dari proses ini agar subjek memahami maksud serta tujuan dari penelitian dan mengetahui dampak kedepannya.

b. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Peneliti memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan tidak memberikan atau mencantumkan nama lengkap responden, tetapi menggunakan kode atau inisial nama responden pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian.

c. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti memberikan jaminan atas kerahasiaan hasil penelitian, termasuk informasi dan masalah lainnya. Semua data yang terkumpul dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Hasil penelitian hanya akan diakses oleh pihak tertentu, seperti tim penelitian dan peneliti selanjutnya.